

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian merupakan serangkaian proses yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu penyelesaian dan kesimpulan atas permasalahan yang ada dengan harapan dapat menghasilkan perubahan dan perbaikan pada kegiatan pembelajaran pada waktu yang akan datang. Berikut ini akan disajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelompok B di PAUD Cahaya Indonesia tentang meningkatkan motorik kasar melalui pembelajaran tari yamko rambe.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui pembelajaran tari nusantara (tari yamko rambe) pada kelompok B di PAUD Cahaya Indonesia maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Bila dilihat secara menyeluruh, keadaan obyektif kemampuan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Cahaya Indonesia belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan adanya strategi dan metode pembelajaran yang kurang tepat. Pengulangan kegiatan yang membuat anak menjadi jenuh dan bosan, sehingga anak lebih tertarik untuk melakukan kegiatan lain dan menjadi tidak fokus saat mengikuti pembelajaran. Akhirnya tujuan dari pembelajaran tidak tercapai, yang ditandai dengan ketidak mampuan peserta didik melakukan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan pengembangan motorik kasarnya seperti: tidak dapat melakukan gerakan berjinjit dengan baik, gerakan engkle tidak dapat dilakukan dengan keseimbangan, melakukan gerakan berlari tanpa adanya fase melayang, belum dapat melakukan gerakan turning dengan sempurna, tidak melakukan gerakan melempar dan menangkap dengan baik. Sehingga hasil pembelajaran tidak memenuhi tingkat pencapaian perkembangan yang seharusnya.
2. Solusi yang tepat supaya motorik kasar anak berkembang optimal adalah dengan memberikan pembelajaran tari yamko rambe yang dinamis dan dapat mengeksplor seluruh kemampuan gerak anak kelompok B di PAUD Cahaya Indonesia. Pembelajaran tari yamko rambe diawali dengan memberikan stimulus gerak memakai hitungan yang diberikan secara bertahap dimulai dari gerakan yang paling mudah sampai pada gerakan yang cukup sulit. Setelah anak memahami dan dapat melakukan gerakan dengan baik, langkah selanjutnya anak dikenalkan dan melakukan gerakan dengan diiringi musik pengiring yamko rambe. Kegiatan pembelajaran tari yamko rambe ini terdiri dari dua siklus, adapun prosedur pada setiap siklusnya yaitu membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan, melakukan observasi dan melakukan refleksi. Tema pembelajaran pada siklus I dan siklus II sama yaitu tanah airku dengan sub tema kebudayaan Papua (tari yamko rambe). Skenario pembelajaran dimulai dengan memperlihatkan film

tentang tanah Papua, adat istiadat, budaya dan tariannya. Kemudian anak diajak untuk mempraktekan gerakan tarian Papua (yamko rambe) sesuai petunjuk dan melalui bimbingan serta arahan dari pendidik. Pada siklus II peserta didik diajak untuk bercakap tentang kebudayaan Papua, dan melakukan lagi gerakan tarian sampai anak benar-benar menguasai dan dapat melakukan gerakan tarian dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Kemampuan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Cahaya Indonesia setelah diberikan pembelajaran tari yamko rambe menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan selama dua siklus, aktivitas pada kegiatan pembelajaran pendidik dengan peserta didik dalam kelas menjadi lebih meningkat. Disamping itu setelah diakumulasikan dari pra siklus hingga siklus kedua peningkatan pencapaian indikator kemampuan motorik kasar anak mencapai kategori Baik (B)

B. Rekomendasi

Rekomendasi diberikan sebagai saran dan masukan yang positif untuk peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran sehingga tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut ini peneliti sampaikan rekomendasi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui pembelajaran tari nusantara (tari yamko rambe) pada kelompok B di PAUD Cahaya Indonesia sesuai dengan pembahasan yang disimpulkan di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi catatan yaitu:

1. Bagi Guru

- a. Pada proses kegiatan belajar sebaiknya tidak monoton dengan materi pembelajaran dan kegiatan yang sama dan diulang-ulang karena akan membuat anak menjadi jenuh, bosan serta tidak bersemangat. Alangkah baiknya jika guru mencari metode-metode dengan strategi pembelajaran yang bervariasi dan atraktif sehingga lebih diminati dan menyenangkan bagi peserta didik.
- b. Pola Interaksi pada saat menyampaikan materi pembelajaran merupakan hal yang penting untuk diperhatikan supaya pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran.
- c. Guru harus lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan menyenangkan bagi peserta didik.

- d. Guru lebih bersemangat dalam memberikan materi pembelajaran sehingga memberi energi positif dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - e. Berikan perhatian secara menyeluruh dan perbaiki kekeliruan yang dilakukan peserta didik saat itu juga, supaya peserta didik memahami tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran yang disampaikan dengan hasil yang memuaskan.
2. Bagi Peserta didik
- a. Perlu diberikan pemahaman pentingnya pembelajaran motorik kasar, supaya lebih termotivasi dalam belajar
 - b. Peserta didik sebaiknya membawa bekal yang cukup supaya lebih enjrik dan bersemangat saat melakukan kegiatan pembelajaran
 - c. Lebih fokus pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Bagi Sekolah
- a. Memfasilitasi dengan sarana dan prasarana yang memadai pada peneliti supaya penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.
 - b. Membekali guru dengan seminar dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kuaifikasi guru, sehingga menambah wawasan dan pengetahuan.
 - c. Mendukung usaha guru dalam menunjukkan kreatifitasnya agar selalu menghasilkan metode dan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan atraktif
4. Bagi peneliti selanjutnya
- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk perbandingan sekaigus landasan penelitian dan menghasilkan inovasi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan kemampuan motorik kasar peserta didik.
 - b. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi ataupun acuan bagi peneliti lain yang terus dikembangkan melalui sumber-sumber yang lebih variatif sehingga lebih memperkaya keilmuan pada pemberian materi pembelajaran motorik kasar.